

MEMBANGUN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL

Yeni Fitriya¹, Ivo Retna Wardani², Moh. Fatkur Rohman³, Maylita Dwi Putri⁴

*yenifitriya@stiesbabussalam.ac.id, ivoretna31@gmail.com, rahman.mfath@gmail.com,
maylitadwip@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 11 Februari 2025

Accepted : 5 Maret 2025

Published : 14 April 2025

Page : 15-21

Keyword : Karakter, Pendidikan Agama Islam, Tantangan, Digital

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda di Indonesia. Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi generasi muda saat ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi digital yang tidak terelakkan, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan banyaknya informasi yang mudah diakses. Namun, perlu diingat bahwa tantangan dalam pelaksanaan pendidikan ini sangat beragam, termasuk resistensi terhadap perubahan, kebutuhan pelatihan bagi guru, dan ketidakpahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis agama. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metodologinya. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui metode ataupun cara dalam membangun karakter siswa melalui pendidikan agama Islam, serta memetakan tantangan dan peluangnya di era digital. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesatnya kemajuan keilmuan dan berbagai macam inovasi di dalam teknologi menciptakan inovasi-inovasi pendidikan agama Islam yang penuh dengan kreatifitas. Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka Pendidikan Agama Islam juga harus menyesuaikan dengan memberikan respons yang baik terhadap kemajuan zaman.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda di Indonesia. Melalui nilai-nilai Islam yang diajarkan, peserta didik diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama, yang mencakup moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun sikap dan perilaku yang positif di dalam masyarakat. Pembentukan karakter yang kuat ini sangat penting, terutama di tengah kondisi sosial yang semakin kompleks dan beragam.

Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi generasi muda saat ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi digital yang tidak terelakkan, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan banyaknya informasi yang mudah diakses. Dengan adanya media sosial dan berbagai platform digital lainnya, nilai-nilai yang dipegang oleh generasi muda dapat dengan cepat terpengaruh oleh konten yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama yang benar. Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis ICT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pendidikan agama Islam, serta membantu siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar (Tanwir & F, 2018).

Perubahan sosial dan budaya yang cepat ini menuntut pendidikan untuk lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda. Dalam hal ini, teknologi digital memiliki peran kunci dalam mendukung proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran dan platform online seperti Google Meet atau WhatsApp telah menjadi bagian dari strategi pendidikan di berbagai sekolah selama pandemi (Salsabila et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan agama dalam konteks yang lebih luas dan relevan.

Lebih lanjut, perluasan akses terhadap teknologi dapat dioptimalkan agar generasi muda

memiliki kemampuan untuk menilai informasi secara kritis. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengedukasi siswa tentang cara mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus informasi digital (Rohmah et al., 2023). Dengan penerapan metode yang inovatif dan strategis dalam pengajaran, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan sikap yang sesuai dengan tuntutan moral agama. Penelitian juga menyebutkan bahwa penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pedagogis, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan berbasis komunitas (Samsirin et al., 2023).

Selanjutnya, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan aspek integral dalam pembentukan karakter yang berkualitas. Kolaborasi di antara ketiga entitas ini sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai baik dan memberi penguatan positif bagi generasi muda. Konsep pendidikan karakter mengharuskan adanya sinergi, di mana keluarga mendukung pembelajaran di sekolah melalui contoh yang baik, dan masyarakat memberikan konteks sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama (Subianto, 2013). Penelitian tentang dinamika teknologi dalam pendidikan agama Islam menegaskan pentingnya penggabungan nilai moral dalam setiap aspek pengajaran untuk mendukung pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual (Salsabila et al., 2023).

Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya esensial dalam membentuk karakter individu tetapi juga sebagai benteng moral bagi generasi muda ketika menghadapi tantangan modern. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus berinovasi dalam pendekatan mengajar, dengan menggunakan teknologi dan platform digital sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai yang relevan dan aplikatif di kehidupan sehari-hari (Nusaibah & Bustam, 2023).

Transformasi dalam metode pengajaran juga harus mempertimbangkan pembuatan kurikulum

yang fleksibel dan inklusif yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Kurikulum Merdeka, misalnya, memberikan ruang bagi integrasi nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran, dan sekaligus menjawab tantangan dalam pendidikan agama di era modern (Achmad, 2024). Kehadiran teknologi informasi yang strategis dalam sistem pendidikan dapat meningkatkan efektivitas interaksi antara guru dan siswa, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis sebagai alternatif terhadap proses pendidikan yang kaku (Suherman & Indra, 2023).

Namun, perlu diingat bahwa tantangan dalam pelaksanaan pendidikan ini sangat beragam, termasuk resistensi terhadap perubahan, kebutuhan pelatihan bagi guru, dan ketidakpahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis agama. Berbagai studi mencontohkan bahwa perubahan perilaku negatif di kalangan siswa dapat ditangani melalui pendekatan yang lebih personal dan struktur pendidikan yang bermakna (Kurniawan, 2019). Tindakan preventif yang proaktif dalam pendidikan dapat mengurangi risiko tindakan menyimpang di kalangan remaja (Firman, 2019).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pihak pemerintahan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Program kolaboratif seperti pembinaan guru pendidikan agama di tingkat daerah dan peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas akan sangat mendukung progres dalam pendidikan (Nurdin & Nawir, 2023). Fokus pada pencapaian hasil yang menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa menjadi ukuran keberhasilan dalam pendidikan ini.

Sebagai kesimpulan, pendidikan agama Islam merupakan pilar dasar dalam membentuk karakter generasi muda yang luhur dan beretika, di tengah derasnya pengaruh teknologi dan perubahan sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu,

strategi pengajaran harus terus dikembangkan dan ditingkatkan agar mampu menjawab tantangan zaman, sambil tetap menekankan pada pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah kunci dalam mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada akademis, tetapi juga membangun karakter yang baik dan sehat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu upaya sistematis untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan pendidikan moral individu melalui pengajaran dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam ialah membentuk karakter individu yang kuat, dengan menekankan pengembangan akhlak mulia, pemahaman spiritual, serta kemampuan menjalankan ibadah dengan baik Srimulat et al. (2024).

Melalui pendidikan ini, diharapkan generasi muda dapat memahami nilai-nilai fundamental dalam Islam, yang pada gilirannya akan membentuk perilaku mereka dalam konteks sosial. Dalam konteks pembentukan karakter, pendidikan agama Islam berperan penting dalam memperkuat moralitas dan etika individu. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, menjadi landasan bagi perilaku yang baik. Menurut Fernando dan Yusnan, integrasi nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam dapat memperkaya pendidikan agama, sehingga karakter yang diajarkan menjadi lebih relevan dan kontekstual, menciptakan kesadaran akan tanggung jawab di dalam masyarakat (Fernando & Yusnan, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk individu yang tidak hanya taat pada ajaran, tetapi juga beretika dan bermoral dalam tindakan sehari-hari.

Karakter dalam Pendidikan

Karakter dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sifat dan perilaku yang khas yang dimiliki oleh individu yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter sangatlah relevan karena pendidikan berperan sebagai media untuk mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa. Seiring dengan penemuan bahwa karakter tidaklah bawaan lahir, tetapi dapat dibangun melalui pengalaman dan pendidikan, lembaga pendidikan memegang tanggung jawab besar dalam mewujudkan siswa yang berkarakter (Kasmawati et al., 2023).

Pilar-pilar karakter yang dapat dibangun melalui pendidikan agama Islam mencakup beberapa aspek, antara lain integritas, rasa hormat, dan tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang terintegrasi dengan elemen-elemen karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait moral dan etika dalam konteks yang lebih luas (Idris, 2023). Oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif yang akan membentuk karakter positif siswa di masa depan.

C. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metodologinya. Tujuan penelitian ini ialah memetakan tantangan Pendidikan Agama Islam dalam era digital yang semakin berkembang. Pengumpulan data akan dilakukan melalui dokumentasi dan menelaah sumber-sumber primer dan sekunder, sekaligus melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan membangun moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam.

D. HASIL PEMBAHASAN

Era Digital dan Pengaruhnya pada Pembelajaran

Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan telah membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk pendidikan agama Islam. Dengan adanya platform digital, metode pengajaran bisa lebih variatif dan interaktif, yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar (Ibrahim et al., 2024). Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan, mengingat kerentanan generasi muda terhadap informasi yang dapat membingungkan mereka, terutama apabila tidak disaring secara bijaksana.

Media sosial dan internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak muda di era digital. Sumber informasi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan pengaruh negatif terhadap moralitas, dengan membanjirnya konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama (Solehuddin et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berperan penting dalam memberikan panduan bagi generasi muda untuk menyaring konten yang sesuai dan memahami implikasi dari informasi yang mereka terima, sehingga karakter mereka tetap terjaga meskipun terpapar dengan berbagai pengaruh digital.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter

Pendidikan akhlak dalam Islam, yang mencakup ajaran tentang perilaku dan etika dalam interaksi sosial, sangat relevan di era modern ini. Ajaran-ajaran Islam menekankan pentingnya nilai dalam berperilaku, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati, yang dapat membentuk perilaku positif di kalangan generasi muda (Syahputra et al., 2024). Dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks, pendidikan agama dapat memberikan wawasan yang diperlukan agar individu mampu bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Pendidikan agama Islam yang berfokus pada akhlak dan etika dapat diterapkan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran melalui Al-Qur'an

dan hadis. Metode tafsir yang mendalam dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks suci ini, sehingga mereka dapat menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Tabroni et al., 2022). Ajaran ini berfungsi sebagai panduan yang bermanfaat bagi individu dalam menjalin hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia.

Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber utama dalam pembentukan karakter yang mulia. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Islam untuk memanfaatkan kedua sumber tersebut sebagai basis dalam pengajaran moral dan etika (Hazyimara et al., 2024). Proses pembelajaran tidak hanya harus fokus pada penghafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai ini dapat diaplikasikan dalam konteks yang relevan bagi para siswa. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, dapat digunakan untuk menggali pemahaman siswa terkait nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama (Chao, 2023). Selain itu, analisis konteks sosial yang terkait dengan ajaran ini dapat memperkuat pemahaman siswa, sehingga mereka mampu mengolah informasi dan ide-ide yang konstruktif dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Menghadapi Tantangan Sosial dan Moral

Pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai benteng bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan sosial dan moral yang ada di masyarakat. Dalam konteks yang semakin global dan pluralis, pendidikan ini dapat menawarkan solusi untuk menjaga moralitas dan integritas individu (Komariah & Nihayah, 2023). Dengan mempelajari nilai-nilai agama yang universal, siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan baik dan menunjukkan

perilaku yang sesuai meskipun di hadapan tantangan yang kompleks. Solusi yang ditawarkan pendidikan agama Islam untuk menjaga moralitas di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi termasuk penekanan pada penerapan literasi digital yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Penerapan teknologi pendidikan yang sesuai dapat membantu menjelaskan prinsip-prinsip moral yang dihadapi, serta memberi siswa alat untuk menavigasi informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Ridwan et al., 2024).

Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter di Era Digital

Pembelajaran agama Islam yang berbasis online menawarkan kemudahan akses, namun juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu dampak utama dari model pembelajaran ini adalah berkurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Hubungan yang personal ini sangat penting dalam pendidikan karakter karena dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam (Hafidz et al., 2023). Dalam situasi seperti ini, penting bagi pendidik untuk menciptakan metode yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih efektif di tengah pembelajaran yang terbatas secara fisik.

Pengaruh Negatif Teknologi Digital terhadap Nilai-Nilai Islam

Munculnya berbagai media sosial dan konten digital yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap akhlak dan karakter generasi muda. Dalam banyak kasus, konten yang bersifat provokatif dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat merusak moralitas siswa (Tabroni et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan strategi yang berfungsi untuk melindungi generasi muda dari dampak negatif yang mungkin muncul dari penggunaan teknologi.

Kekurangan Sumber Daya dan Infrastruktur Pendidikan

Salah satu tantangan besar dalam mempersiapkan pendidikan agama Islam yang efektif menggunakan teknologi adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di beberapa daerah. Tanpa dukungan yang memadai, penerapan pendidikan agama yang berbasis teknologi tidak akan berjalan secara efektif (Idris et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan di tingkat lokal dalam hal penyediaan sumber daya dan aksesibilitas yang memadai.

Peluang dalam Membangun Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital.

Penggunaan Teknologi Digital untuk Pembelajaran yang Lebih Interaktif Peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Aplikasi mobile, video, dan podcast dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan ajaran Islam kepada generasi muda dengan cara yang inovatif (Ihsan et al., 2021). Ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

Pendidikan Karakter Berbasis Digital

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan penggunaan teknologi digital dapat semakin memperkuat pendidikan karakter. Dengan pelatihan guru yang memadai mengenai penggunaan teknologi, mereka dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter melalui metode yang relevan dan efektif di era digital (Hidayat & Janan, 2023). Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan karakter yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Meningkatkan Akses dan Penyebaran Nilai-Nilai Islam Melalui Platform Digital

Pemanfaatan berbagai platform digital seperti website, YouTube, dan aplikasi mobile dapat membantu memperluas jangkauan penyebaran

nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan media sosial secara bijak, pesan positif dan nilai-nilai agama Islam dapat disebarkan kepada generasi muda yang lebih luas, sehingga mereka lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sukirno et al., 2023).

Kombinasi Pembelajaran Digital dan Tatap Muka

Mengintegrasikan pembelajaran digital dengan interaksi tatap muka adalah langkah krusial untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menjaga keseimbangan antara kedua metode ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa (Sanusi et al., 2021). Kegiatan diskusi langsung, interaksi dengan guru, serta pengalaman praktis dapat menjadi pelengkap yang mendukung pembelajaran digital.

Penyaringan Konten dan Pendidikan Literasi Digital

Mengajarkan siswa tentang cara bijak menggunakan teknologi dan menyaring informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah langkah penting dalam mengatasi tantangan di era digital. Pengetahuan tentang literasi digital akan membantu siswa untuk menjadi konsumen informasi yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab (Iqbal et al., 2022).

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter anak. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agama dapat menghasilkan dukungan yang solid dalam membangun karakter dan nilai-nilai yang baik di kalangan generasi muda (Ginting et al., 2022). Masyarakat sosial juga harus berperan aktif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama Islam.

A. KESIMPULAN

Pesatnya kemajuan keilmuan dan berbagai macam inovasi di dalam teknologi menciptakan inovasi-inovasi pendidikan agama Islam yang penuh dengan kreatifitas. Seiring perkembangan teknologi

yang semakin pesat, maka Pendidikan Agama Islam juga harus menyesuaikan dengan memberikan respons yang baik terhadap kemajuan zaman. Adanya digitalisasi pembelajaran, strategi pembelajaran, ataupun sumber belajar menjadi salah satu acuan yang baik bagi Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Disisi lain, Pendidikan Agama Islam dalam konsep pembelajaran digital akan lebih mudah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan Islam karena siswa lebih terbiasa menggunakan gawai daripada belajar secara manual pada buku. Oleh sebab itu, digitalisasi yang terjadi pada Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk respons positif dalam arus perubahan dan digitalisasi zaman.

Daftar Pustaka

- Chao, Y. (2023). General education courses integrated with character development activities: effectiveness on the character development of university students. *Problems of Education in the 21st Century*, 81(5), 586-597. <https://doi.org/10.33225/pec/23.81.586>
- Fernando, E. and Yusnan, M. (2022). The tradition of rejectiveness: the character of responsibility in islamic education values. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 3(4), 100-105. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i4.945>
- Ginting, B., Hutagaol, A., Hendriyal, H., Irwansyah, M., & Azmar, A. (2022). Evaluation of islamic personal development program (bpi) in integrated islamic school networks. *EduTec Journal of Education and Technology*, 6(1). <https://doi.org/10.29062/edu.v6i1.382>
- Hafidz, A., Anam, S., Rusdiawan, A., Fajar, M., & Naqiyah, N. (2023). Improving health, independence, character of santri at islamic boarding school through table tennis. 1448-1456. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_156
- Hazyimara, K., U, M., & Mardiana, M. (2024). Character education in the industrial era 4.0: optimization of al-islam education at sma muhammadiyah 2 sidoarjo. *Manazhim*, 6(2), 465-477. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i2.4998>
- Hidayat, M. and Janan, M. (2023). Enhancing moral integrity: islamic education's role in fostering superior character within islamic boarding school management. *Managere Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 155-164. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.334>
- Ibrahim, I., Falihin, D., Rusdi, R., & Padli, F. (2024). Analysis of syariahpreneurship character strengthening strategy at nahdlatul ulum soreang islamic boarding school (pesantren maros district analysis of syariahpreneurship character strengthening strategy at nahdlatul ulum soreang islamic boarding school (. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14946>
- Idris, M. (2023). The role of character development in islamic religious education: an islamic values-based approach at one of the man schools in south sulawesi. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(08), 621-629. <https://doi.org/10.58812/wsis.v1i08.187>
- Idris, M., Willya, E., Mokodenseho, S., & Musthan, Z. (2023). Child-friendly islamic boarding school (cfibs): realizing humanistic goals of islamic education. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 7(1), 112. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.382>
- Ihsan, M., Ahmad, N., Hasanah, A., & Suhartini, A. (2021). Islamic boarding school culture climate in forming the religious attitude of islamic students in modern and agrobusiness islamic boarding schools. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 362-382. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1492>
- Iqbal, M., Najmuddin, N., Rizal, M., & Zahriyanti, Z. (2022). Challenges of implementing character education based on islamic values in the independent campus learning curriculum (mbkm). *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 14(1), 757-768. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4839>
- Kasmawati, K., Herlian, H., Adam, A., Deluma, R., Abubakar, A., & Muliyani, M. (2023). Transformation of islamic education: fostering exemplary character through integrated curriculum in islamic elementary schools. *jlmp-edu*, 1(2), 33-40. <https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v1i2.427>
- Komariah, N. and Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning islamic religious education. *Attadzkir*, 2(1), 65-77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Ridwan, W., Rindanah, R., Dumilah, R., Leti, G., & Yusup, M. (2024). Noble character building at widya kusuma islamic kindergarden, saladara, cirebon, indonesia. *Edusci*, 1(3), 120-128. <https://doi.org/10.62885/edusci.v1i3.169>
- Sanusi, S., Yusuf, R., Maimun, M., & Bahri, S. (2021). Promoting character values at dayah in aceh. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.007>
- Solehuddin, M., Tarihoran, D., Nurteti, L., Philipp, C., & Henkin, C. (2023). Islamic religious education learning model based on living values educations in higher education. *Al-Fikrah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8612>
- Srimulat, F., Eriyanti, R., Rofiq, A., & Huda, A. (2024). The importance of islamic values in the views of lecturers: a survey analysis. *Tunas Jurnal*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(2), 99-103.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v9i2.6408>
- Sukirno, S., Juliati, J., & Sahudra, T. (2023). The implementation of character education as an effort to realise the profile of pancasila students based on local wisdom. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1127-1135.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2471>
- Syahputra, M., Shittu, S., & Ain, A. (2024). Study of islamic character education in the deli malay community, medan city: case study in the deli malay community. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 5(1), 30-35. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v5i1.908>
- Tabroni, I., Husniyah, H., Sapitri, L., & Azzahra, Y. (2022). Impact of technological advancements on the establishment of characteristics of children. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 27-32.
<https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.453>
- Tabroni, I., Sari, R., Apendi, R., & Adam, D. (2022). Character education of the history of islamic civilization. *At-tahsin*, 2(1), 27-36.
<https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i1.59>